

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. (Kasmir 2012:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut (Riyanto 2010:37) bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut (Kasmir 2014:77), “ bahwa kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan”.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang biasa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menyuh, dalam Sufiana dan Purnawati (2013:455), bahwa Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, diketahui bahwa tingginya

volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar.

Menurut (Sukrisno and Estralita 2010:43), Piutang adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas, piutang, biasanya digolongkan kedalam kelompok piutang usaha dan piutang diluar usaha.

Menurut (Dwi 2010:86), rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran kasar tentang secepat apa piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan.

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya semakin panjang umur piutang maka semakin buruk kondisi keuangan perusahaan karena semakin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Menurut (Kasmir 2014:258), bahwa persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang pada suatu tempat tertentu.

Khusus perusahaan manufaktur diharuskan untuk mempertahankan persediaan selama masa produksi, guna menghindari macetnya produksi. Jika produksi macet, maka dapat dipastikan akan dapat merugikan perusahaan karena menghambat proses selanjutnya hingga ke penjualan.

Perputaran persediaan menurut (weygandt et al 2008:400), bahwa untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut (Riyanto 2010:69), bahwa adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut

kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Menurut (Sukrisno and Estralita 2010:123), aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk digunakan tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut (Kasmir 2015:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total asset/total aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aktiva mencerminkan seberapa jauh aktiva tetap perusahaan mampu mendukung pencapaian penjualan. Semakin tinggi total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam bentuk dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Hal ini dikarenakan yang menjadi bahan penelitian yaitu kas, piutang, persediaan dan total aktiva termasuk ke dalam unsur aktiva. Rasio *return on assets* (ROA) merupakan indikator

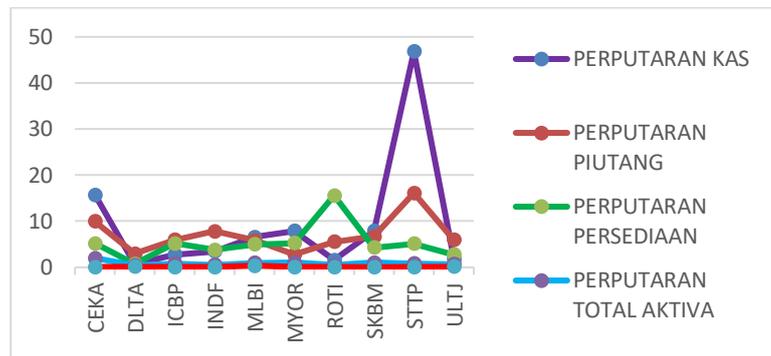
keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Rasio *return on assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan, perputaran total aset dan *return on assets* (ROA) perusahaan, penulis melakukan analisa rasio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian tahun 2015 - 2017.

Tabel 1.1 Data-data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset dan return on assets (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

No	Kode	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Perputaran Total Aktiva (Kali)	Return On Assets (%)
1	CEKA	15,71	9,96	5,20	2,01	0,05
2	DLTA	0,72	2,99	0,74	0,42	0,15
3	ICBP	2,79	5,98	5,18	0,80	0,08
4	INDF	3,47	7,82	3,78	0,56	0,03
5	MLBI	6,59	5,89	4,99	0,96	0,37
6	MYOR	7,87	2,80	5,22	1,02	0,08
7	ROTI	1,60	5,50	15,59	0,48	0,03
8	SKBM	7,88	6,72	4,30	1,02	0,01
9	STTP	46,80	16,14	5,15	0,81	0,06
10	ULTJ	1,89	5,95	2,77	0,71	0,10

Berdasarkan data yang berasal dari tabel I.1 maka dapat digambarkan menjadi grafik seperti dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan return on assets (ROA)

Pada tabel dapat dilihat bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan ROA mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan perputaran kas tertinggi diperoleh STTP sebesar 46,79 kali. Perputaran kas terendah diperoleh DLTA sebesar 0,71 kali. Perputaran Piutang tertinggi diperoleh CEKA sebesar 9,96 kali, dan perputaran piutang terendah diperoleh MYOR sebesar 2,79 kali. Perputaran persediaan tertinggi diperoleh ROTI sebesar 15,59 kali, dan perputaran persediaan terendah diperoleh DLTA sebesar 0,74 kali. Perputaran Total Aktiva tertinggi diperoleh CEKO sebesar 2,00 kali, dan aktiva terendah diperoleh DLTA sebesar 0,41 kali. ROA tertinggi diperoleh MLBI sebesar 0,37% dan ROA terendah diperoleh SKBM sebesar 0,01%.

(Kasmir 2012:189) Jumlah kas dalam perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil return on assets nya. Menurut (Linda, Vania, and Tjun 2017:80) dan (Benida, Erna, and Lestari 2015:94) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi dan penggunaan kasnya dan keuntungan yang

diperoleh akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya jika perputaran kas mengalami penurunan akan berdampak pula pada *return on assets* (ROA). Sedangkan Menurut Ririn dan Rusnaeni (2018:19) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap *return on assets* (ROA).

Menurut (Teresa, Pangemanan, and Gerungai 2017:1965) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan menurut pendapat (Linda, Vania, and Tjun 2017:80) bahwa perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Menurut (Linda, Vania, and Tjun 2017:80) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan menurut pendapat (Teresa, Pangemanan, and Gerungai 2017:1965) bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Menurut (Benida, Erna, and Lestari 2015:95) yang menyatakan bahwa perputaran total assets berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya kembali dalam bentuk laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi bahwa pentingnya pengolahan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan kepada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

4. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran total aktiva terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *return on*

assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori, sumbangan ilmu pengetahuan tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan *return on assets* (ROA).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan konsep tentang perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan *return on assets* (ROA).

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Terdapat 2 manfaat bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

- a. Masukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi;
- b. Data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan.